

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pembelajaran Tematik (Terpadu)

Pembelajaran tematik (terpadu) sebagai suatu konsep dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami. Penerapan pendekatan pembelajaran tematik (terpadu) di sekolah dasar bisa disebut sebagai suatu upaya untuk memperbaiki mutu pendidikan, terutama dalam rangka mengimbangi gejala penjejalan isi kurikulum yang sering terjadi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah-sekolah. Penjejalan isi kurikulum tersebut dikhawatirkan akan mengganggu perkembangan peserta didik, karena terlalu banyak menuntut peserta didik untuk mengerjakan aktivitas atau tugas-tugas yang melebihi kapasitas dan kebutuhan peserta didik.

Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai mata pelajaran yang mencerminkan dunia nyata di sekeliling serta dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak Hernawan (2008:15).

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu¹⁴ aman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik, lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain, dan guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus hanya beberapa pertemuan.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Dalam pembelajaran tematik, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu peserta didik, karena sesuai dengan tahap perkembangannya. Atas dasar itu, pembelajaran tematik disikapi sebagai sebuah wawasan dan aktivitas berpikir

dalam merancang pembelajaran yang ditujukan untuk menghubungkan tema, topik, maupun pemahaman dan keterampilan yang diperoleh peserta didik secara utuh/terpadu.

B. Karakteristik, Landasan, Rambu-rambu, dan Sumber Pembelajaran Tematik (Terpadu)

1. Karakteristik Pembelajaran Tematik (Terpadu)

Pembelajaran tematik dianggap penting untuk dikembangkan di sekolah dasar karena dalam pembelajaran tematik tampaknya lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar atau mengarahkan peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pembuatan keputusan. Terdapat beberapa karakteristik yang perlu dipahami dari pembelajaran tematik (terpadu). Karakteristik-karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.
- 2) Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung

ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

- 3) Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.
- 4) Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, Siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.
- 6) Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya Hernawan, (2008:17).

2. Landasan Pembelajaran Tematik

Secara filosofis, kemunculan pembelajaran tematik (terpadu) sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat berikut: (1) *progresivisme*, (2) *konstruktivisme*, dan (3) *humanisme*. Ketiga aliran tersebut secara ringkas dibahas sebagai berikut:

- 1) *Aliran progresivisme*, memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreatifitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa. Aliran ini juga memandang bahwa dalam proses belajar, siswa sering dihadapkan pada persoalan-persoalan yang harus mendapatkan pemecahan atau bersifat *problem solving*. Dalam pemecahan persoalan tersebut, siswa perlu memilih dan menyusun ulang pengetahuan dan pengalaman belajar yang telah dimilikinya.
- 2) *Aliran konstruktivisme* melihat pengalaman langsung siswa (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus menerus.

Keaktifan siswa yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya. Pengetahuan tidak lepas dari subjek yang sedang belajar, pengetahuan lebih dianggap sebagai proses pembentukan (konstruksi) yang terus menerus, terus berkembang, dan berubah. Para penganut konstruktivisme menganggap bahwa pengetahuan bukanlah suatu tiruan dari kenyataan (realitas). Pengetahuan bukanlah gambaran dari dunia kenyataan yang ada. Alat dan sarana yang tersedia bagi siswa untuk mengetahui sesuatu adalah inderanya. Siswa berinteraksi dengan objek dan lingkungannya dengan cara melihat, mendengar, menjamah, mencium, dan merasakan. Dari sentuhan inderawi itulah siswa membangun gambaran dunianya.

- 3) *Aliran humanisme*, melihat siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya. Siswa selain memiliki kesamaan juga memiliki kekhasan. Implikasi dari hal tersebut dalam kegiatan pembelajaran yaitu: (a) layanan pembelajaran selain bersifat klasikal, juga bersifat individual, (b) pengakuan adanya siswa yang lambat dan siswa yang cepat, (c) penyikapan yang unik terhadap siswa baik yang menyangkut faktor personal/individual maupun yang menyangkut faktor lingkungan sosial/kemasyarakatan Hernawan, (2008:110).

Selain landasan filosofis di atas, pembelajaran terpadu juga dilandasi oleh beberapa pandangan psikologis. Hal ini disebabkan bahwa proses pembelajaran itu sendiri berkaitan dengan perilaku manusia, dalam hal ini yaitu siswa. Landasan psikologis dalam pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.

Landasan yuridis dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa :

Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b).

3. Rambu-rambu Pembelajaran Tematik (Terpadu)

- 1) Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan

2) Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester

3) Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan. Kompetensi dasar yang tidak diintegrasikan dibelajarkan secara tersendiri.

- 4) Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri.
- 5) Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral
- 6) Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan, dan daerah setempat.

4. Sumber Pembelajaran Tematik

Segala hal yang mampu mengembangkan bahan untuk pembelajaran tematik, dapat diterapkan sebagai sumber pembelajaran tematik. Oleh karena itu, berbagai pustaka, dokumen dan media elektronik, dapat pula diterapkan sebagai sumber pembelajaran tematik. Sumber pembelajaran dengan segala bentuk dan katagorinya sangat membantu proses pembelajaran tematik. Aspek kehidupan sosial apapun yang kita pelajari, apakah itu hubungan sosial, ekonomi, budaya, kejiwaan, sejarah, geografi atau pun politik bersumber dari masyarakat. Masyarakat merupakan sumber utama pembelajaran tematik Bahan bacaan seperti buku, surat kabar,

majalah, makalah, radio dan TV menjadi sumber pelengkap pembelajaran tematik.

C. Manfaat Pembelajaran Tematik

Di bawah ini diuraikan beberapa manfaat yang dapat dipetik dari pelaksanaan pembelajaran terpadu, antara lain :

- 1) Dengan menggabungkan berbagai mata pelajaran akan terjadi penghematan karena tumpah-tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan;
- 2) Siswa dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat daripada tujuan akhir itu sendiri;
- 3) Pembelajaran terpadu dapat meningkatkan taraf kecakapan berpikir siswa. Hal ini dapat terjadi karena siswa dihadapkan pada gagasan atau pemikiran yang lebih besar, lebih luas, dan lebih dalam ketika menghadapi situasi pembelajaran;
- 4) Kemungkinan pembelajaran yang terpotong-potong sedikit sekali terjadi, sebab siswa dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih terpadu sehingga akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang lebih terpadu;
- 5) Pembelajaran terpadu memberikan penerapan-penerapan dunia nyata sehingga dapat mempertinggi kesempatan transfer pembelajaran (*transfer of learning*);

- 6) Dengan pemanduan pembelajaran antar mata pelajaran diharapkan penguasa materi pembelajaran akan semakin baik dan meningkat;
- 7) Pengalaman belajar antar mata pelajaran sangat positif untuk membentuk pendekatan menyeluruh pembelajaran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Siswa akan lebih aktif dan otonom dan pemikirannya;
- 8) Motivasi belajar dapat diperbaiki dan ditingkatkan dalam pembelajaran antar mata pelajaran. Para siswa akan terlibat dalam “konfrontasi yang melibatkan banyak pemikiran” dengan pokok bahasa yang dihadapi;
- 9) Pembelajaran terpadu membantu menciptakan struktur kognitif atau pengetahuan awal siswa yang dapat menjembatani pemahaman yang terkait, pemahaman yang terorganisasi dan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep yang sedang dipelajari, dan akan terjadi transfer pemahaman dari satu konteks ke konteks yang lain;
- 10) Melalui pembelajaran terpadu terjadi kerja sama yang lebih meningkat antara para guru, para siswa, guru-siswa dan siswa-orang/nara sumber lain; belajar menjadi lebih menyenangkan; belajar dalam situasi yang lebih nyata dan dalam konteks yang lebih bermakna Hernawan, (2008:115).

D. Konsep Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar

Psikologi perkembangan menjadi dasar utama dalam memahami perkembangan peserta didik sekolah dasar. Menurut Rakhmat (2006:29) Perkembangan dapat didefinisikan sebagai perubahan sepanjang waktu (*changes over time*) baik sebagai pertumbuhan, kematangan, belajar, maupun sebagai hasil latihan. Secara konseptual keempat istilah ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah bahwa pada keempat istilah tersebut terjadi perubahan. Perbedaannya adalah perubahan pada pertumbuhan lebih bersifat kuantitatif, sedangkan pada kematangan, belajar dan latihan lebih bersifat kualitatif. Perubahan pada pertumbuhan dan kematangan lebih bersifat alamiah sedangkan perubahan pada belajar dan latihan lebih bersifat disengaja dan bertujuan. Tetapi baik proses pertumbuhan maupun kematangan dapat dipercepat melalui pembelajaran dan latihan yang tepat, yakni pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Yang jelas pertumbuhan dan kematangan tidak boleh dipaksakan, artinya pembelajaran atau latihan yang dikembangkan untuk mempercepat terjadinya kematangan dan pertumbuhan perlu dirancang secara alamiah dan tidak dirasakan peserta didik sebagai paksaan.

Tugas perkembangan peserta didik sekolah dasar adalah :

- a. Belajar memperoleh keterampilan fisik untuk melakukan permainan

- b. Belajar membentuk sikap yang sehat terhadap dirinya sendiri
- c. Belajar bergaul dengan teman sebaya
- d. Belajar melakukan peran sosial sebagai laki-laki atau perempuan
- e. Belajar menguasai keterampilan intelektual dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung
- f. Mengembangkan konsep-konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari
- g. Mengembangkan kata hati
- h. Belajar memperoleh kebebasan yang bersifat pribadi
- i. Mengembangkan sikap yang positif terhadap kelompok sosial dan lembaga-lembaga Rakhmat, (2006:40).

E. Media Pembelajaran

Guru sebagai tenaga pendidik memiliki tugas menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, membimbing, melatih, mengolah, meneliti dan mengembangkan potensi peserta didik. Tanggung jawab pendidikan berada di tangan seorang guru, artinya seorang guru harus berupaya semaksimal mungkin untuk mengatur proses pembelajaran sedemikian rupa, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah tersedianya media pembelajaran yang memadai.

Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harfiah berarti “perantara”, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Menurut Heinich, dkk.

(1993) dalam Anitah (2008 : 63) media merupakan alat saluran komunikasi. Dalam proses pembelajaran terdapat pesan-pesan yang harus dikomunikasikan. Pesan tersebut biasanya merupakan isi dari suatu topik pembelajaran. Pesan-pesan tersebut disampaikan oleh guru kepada peserta didik melalui suatu media dengan menggunakan prosedur pembelajaran tertentu. Agar pesan atau bahan ajar yang disampaikan guru dapat diterima oleh peserta didik maka diperlukan wahana penyalur pesan, yaitu media pembelajaran.

Jenis Media Pembelajaran Audio Visual

- **Media Visual**

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan, terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (*projected visual*) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (*non-projected visuals*).

- **Media Audio**

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswasehingga terjadi proses belajar mengajar Nana Sudjana (2005,129), jenisnya seperti program kaset suara (*audio cassette*), CD audio, dan program radio.

- **Media Audio Visual**

Media audio visual merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Media audio visual penyampaian pesannya dapat diterima oleh indera pendengaran dan indera penglihatan, media audio visual memberi kemudahan bagi siswa untuk belajar, dan penyajian materi bisa diganti oleh media audio visual.

Contoh dari media audio visual di antaranya program video/televise pendidikan, video/televise instruksional, program slide suara (soundslide), dan program CD interaktif.

Penggunaan media pembelajaran hasilnya akan lebih berkesan dan bermakna bagi peserta didik, serta lebih memahami materi pembelajaran dan menyenangkan. Kartu kata dapat digolongkan ke dalam media pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan perhatian dan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran. Media pembelajaran atau alat peraga dapat memperlancar proses belajar peserta didik dalam pembelajaran dan pada akhirnya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Lebih lanjut Sudjana (1991:2) menjelaskan manfaat media pembelajaran yakni pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa menumbuhkan motivasi belajar. Bahan pengajaran akan lebih

jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.

F. Teknik Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran tematik tema budi pekerti tentang kedudukan dan peran setiap anggota keluarga

Media audio visual merupakan salah satu bentuk permainan pendidikan (*education games*) yang dipakai untuk menjelaskan materi pelajaran agar lebih mudah dipahami dan menyenangkan bagi peserta didik. Audio visual termasuk media audio.

Langkah-langkah penggunaan media audio visual adalah:

- 1) Guru menyiapkan *video cassette recorder (VCR)* yang berisi cerita anak-anak
- 2) Siswa dibentuk menjadi lima kelompok, tiap kelompok terdiri atas delapan orang peserta didik
- 3) Kelompok yang dipanggil maju ke depan kelas untuk menyaksikan VCR yang disajikan
- 4) Tiap peserta didik memikirkan jawaban/soal yang akan diberikan
- 5) Setiap kelompok yang dapat menjawab dengan benar, diberi nilai/poin
- 6) Demikian seterusnya sampai semua kelompok mendapat giliran dan mendapat nilai
- 7) Kesimpulan/penutup

Media adalah bentuk jamak dari *medium*, merupakan istilah bahasa Latin yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar dapat pula diartikan sebagai alat, sarana, atau wahana. Media sering kita temukan sebagai istilah dalam bidang komunikasi maupun transportasi yang memiliki arti alat untuk berkomunikasi atau alat untuk transportasi. Dalam dunia pendidikan dan pengajaran, biasa disebut media pendidikan atau media pembelajaran. Oemar Hamalik (1980) dalam Mulyasa (2009:173) menyatakan bahwa :

Media pendidikan atau media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Proses belajar mengajar biasanya dilakukan di dalam kelas. Materi pembelajaran tematik yang berupa kehidupan sosial manusia dengan segala aspek dan permasalahannya, tidak selalu dapat kita pelajari secara langsung dari sumber utamanya, untuk itu guru memerlukan alat atau perantara sebagai media. Alat perantara yang kita sebut media, sangat membantu proses belajar mengajar tematik yang menjadi garapan guru. Segala peristiwa dan kemajuan yang dialami oleh kehidupan sosial saat ini bisa disaksikan oleh orang-orang yang tinggal di tempat lain. Bagi mereka yang tinggal di pelosok-pelosok daerah yang belum maju, tidak selalu dapat menyaksikan langsung peristiwa dan kemajuan di kota besar. Hal dan benda yang tidak dapat secara langsung diamati dan dipelajari dapat disampaikan melalui gambar, potret, peta, buku, majalah, dan benda-benda lain yang sejenis. Benda atau alat perantara yang demikian itu disebut media

cetak. Peranan media cetak ini sangat membantu dalam menarik minat, dan perhatian peserta didik, mengurangi informasi lisan yang tidak jarang menjemukan, dan meningkatkan alat indera tidak hanya terbatas pada pendengaran, melainkan juga meningkatkan fungsi organ tubuh lainnya. Media cetak tidak selalu disediakan dan diupayakan oleh guru melainkan dapat juga ditugaskan kepada peserta didik untuk mengadakannya. Melalui tugas ini, keaktifan, kreativitas dan keterampilan peserta didik juga mendapat kesempatan untuk berkembang sesuai dengan kompetensinya. Kegiatan belajar dengan menggunakan media pembelajaran hasilnya akan jauh lebih berkesan dan bermakna, khususnya pada konsep denah suatu tempat.

Penggunaan media pembelajaran dapat menarik perhatian, minat, dan pemahaman peserta didik. Kegiatan belajar menjadi lebih aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Gambar dapat digolongkan ke dalam media pembelajaran untuk meningkatkan perhatian dan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran.

Basuki W. dan Tita Rosita (1993:27) berpendapat bahwa :

Jenis-jenis media yang digolongkan ke dalam media visual, antara lain : foto, ilustrasi, *flash card*, gambar pilihan, dan potongan gambar, film bingkai, film rangkai, transparansi, proyektor, serta grafik, bagan, diagram, poster, gambar-gambar kartun, peta dan globe.

Media informasi yang mutakhir yang telah dimanfaatkan oleh kalangan tertentu, terutama oleh media pers, yaitu internet. Berbagai fenomena dan kehidupan sosial yang tersebar di permukaan bumi yang dipisahkan satu sama lainnya oleh jarak, dapat ditampilkan dan disajikan di internet.